



Sosialisasi Kebun Gizi Tahan Inflasi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

¹Dandung Prabowo, ¹Diva Afria Tama, ¹Sri Purwa Ningrat, ¹Rekha Nurkhakiki, ¹Nita Agustin, ¹Kholifah Nur Azizah, ¹Wahyu Budi Utami, ¹Rizki Nur Faturrohman, ¹Daffa Indratama Rahmansyah, ¹Junior Yuga Amanusa ✉

Universitas Muhammadiyah Purworejo¹

Informasi Artikel

ABSTRAK

Kata kunci:

Kebun,
Gizi,
Inflasi,
Pangan.

Kebun Gizi Tahan Inflasi merupakan program berbasis masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Mahasiswa mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan kebun gizi di Desa Sumber Kalijering. Tujuan penyuluhan dan sosialisasi kebun gizi tahan inflasi adalah untuk mengajak masyarakat desa untuk hidup sehat, memanfaatkan lahan yang sempit, dan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Kalijering. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi dan pembagian bibit tanaman gizi tahan inflasi. Hasil penyuluhan dan sosialisasi kebun gizi diharapkan memberikan motivasi bagi masyarakat untuk memulai hidup sehat dan bersih, memanfaatkan lahan sempit serta dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Kalijering. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kalijering, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo memiliki potensi besar dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan cara melakukan penanaman tanaman inflasi di Desa Kalijering. Faktor pendukung meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah serta partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambat keterbatasan modal, sarana dan prasarana.



DOI: <https://doi.org/10.37729/gemari.v1i1.3901>

Corresponding Author:

Junior Yuga Amanusa

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

✉ email: junioryogaa@gmail.com

1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat dengan berupaya membantu mencari penyelesaian dengan terjun langsung melihat permasalahan yang ada di masyarakat. Bidang pertanian merupakan salah satu aspek kehidupan yang banyak ditekuni oleh masyarakat terutama yang tinggal di pedesaan. Meskipun para petani sudah mahir dalam mengolah lahan dan budidaya pertanian, namun tidak sedikit teknik dan pengetahuan yang diterapkannya berdasarkan intuisi, kebiasaan, dan warisan pengetahuan secara turun-temurun.

Mahasiswa perlu diberikan pengalaman secara langsung di masyarakat untuk berinteraksi dan mengenal permasalahan kehidupan bermasyarakat sebelum menyelesaikan masa studi dan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Pengabdian yang dikaitkan dengan kegiatan mahasiswa KKN bidang pertanian ini dapat membantu dalam menyelesaikan sebagian kecil dari permasalahan desa terutama dalam kegiatan edukasi dan mengoptimalkan potensi warganya yang memiliki lahan kosong berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai kebun gizi tahan inflasi. Konsep kebun gizi tahan inflasi merupakan perkebunan dengan konsep tumbuhan yang memiliki tingkat yang tidak rentan terhadap inflasi. Program ini memanfaatkan lahan sebagai akses pemenuhan gizi keluarga. Harapan melalui program ini semakin banyak masyarakat mampu untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya bisa lebih optimal untuk budidaya ketahanan pangan seperti cabai, karena cabai kadang kalanya harga di pasar cukup mahal yang kemudian warga bisa memanfaatkannya sebagai peluang usaha atau peluang dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat itu sendiri.

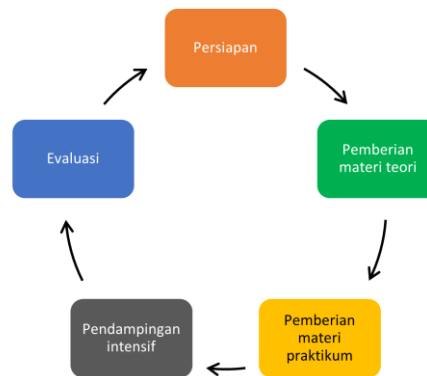
Permasalahan yang terjadi di masyarakat, umumnya belum memanfaatkan dengan baik lahan pekarangan yang dimilikinya, sebagian cenderung dibiarkan kosong atau ditanami dengan pohon-pohon buah/ kayu yang menahun. Hal ini seperti dipaparkan oleh kajian (Dwiratna dkk., 2016; Thesiwati, 2020; Zulfikar dkk., 2020) yang memanfaatkan rumah pangan lestari. Dalam paparannya ditemukan lahan warga yang belum dikelola dengan baik. Melalui kegiatan pemberdayaan warga dan pengabdian kepada masyarakat, maka lahan tersebut dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai sumber pangan alternatif dan bisa jadi utama bagi pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga. Hal senada diungkapkan oleh (Dewi dkk., 2018) bahwa pekarangan rumah dapat dijadikan warung hidup maupun apotik hidup untuk menunjang kebutuhan pangan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi pada masyarakat desa Kalijering sebagian besar warga memiliki lahan pekarangan yang luas dengan ditanami pohon keras dan berbagai tanaman lain yang kurang produktif untuk menunjang kebutuhan pangan keluarga. Berkenaan dengan hal tersebut dipandang perlu memberikan pendampingan dalam mewujudkan kebun gizi tahan inflasi. Upaya pengoptimalan aset-aset yang ada di masyarakat ini diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi lahan pekarangan masyarakat sebagai penyedia kebutuhan pangan.

Program pengabdian ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan milik individu yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu memberikan solusi serta meningkatkan kreatifitas masyarakat Kalijering agar lebih produktif dalam upaya mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian bahan baku dengan menggunakan hasil kebunnya sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kebun gizi tahan inflasi melalui penyuluhan dan sosialisasi pada masyarakat, yang selanjutnya membagikan bibit tanaman gizi tahan inflasi dan mempraktikkan pembuatan kebun gizi bersama masyarakat.

2. Metode

Pelaksanaan sosialisasi kebun gizi tahan inflasi Desa Kalijering, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo dengan metode sosialisasi. Sosialisasi dengan melibatkan berbagai pihak. Kegiatan diawali dari pembukaan, sambutan, materi pelatihan dan penutup. Alur pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pemberian penyuluhan dan sosialisasi program kerja dan program kegiatan yang akan dilaksanakan, pemaparan materi tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai penunjang kebutuhan keluarga, pendampingan lapangan berupa praktek pengolahan lahan hingga proses penanaman tanaman, pendampingan secara berkala kepada warga masyarakat dengan memantau perkembangan tanaman, serta kegiatan evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kebun gizi tahan inflasi dalam meningkatkan kreatifitas masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah di desa Kalijering, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023, pukul 10.00 pagi, tempat balai desa Kalijering. Kegiatan sosialisasi kebun gizi tahan inflasi merupakan salah satu program kerja dari bidang ketahanan pangan. Program kerja ini bermaksud untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik melalui ilmu mengenai kebun gizi tahan inflasi kepada masyarakat desa, serta dengan harapan dapat menumbuhkan minat.

Kebun gizi sendiri yaitu program yang berbasis masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan buah dan sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Dalam melakukan kegiatan kebun gizi mahasiswa mengadakan penyuluhan dan sosialisasi yang bertempat di balai desa Klijering yang dihadiri masyarakat RT.03/RW.02 dan perangkat desa, sedangkan untuk pembagian tanaman dilakukan setelah sosialisasi selesai di balai desa Kalijering. Dalam melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat desa Kalijering ada beberapa tahapan: Pertama, silaturahmi kerumah perangkat desa dan ketua Rusun Tangga serta warga RT.03/RW.02 yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya program kebun gizi tahan inflasi, juga meminta bantuan dan kerja sama agar kegiatan penanaman kebun gizi dapat berlangsung. Kedua, penentuan tempat sosialisasi dan tempat pembagian tanaman kebun gizi tahan inflasi adapun untuk tempat sosialisasi dan praktik di balai desa Kalijering. Ketiga, pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisai pada tanggal 18 Januari 2023 di balai desa Kalijering yang dihadiri oleh 10 mahasiswa KKN, 2 perangkat desa, dan 30 warga. Sosialisasi kebun gizi tahan inflasi ini diawali dengan penyampaian materi mengenai tanaman inflasi dan dilanjutkan membagikan bibit tanaman gizi tahan inflasi kepada masyarakat dengan harapan masyarakat langsung mempraktekannya. Kegiatan ini dikemas dengan dialog interaktif antara narasumber dengan beberapa masyarakat.

Pelaksanaan sosialisasi kebun gizi tahan inflasi berjalan dengan baik dan lancar seperti dapat ditunjukkan pada Gambar 2. Dimana para masyarakat RT.03/RW.02 desa Klijering ikut meramaikan sosialisasi tersebut dengan menghadiri kegiatan sosialisasi, mengamati, dan mempraktekannya. Kesan yang didapat dari kegiatan sosialisasi ini oleh para masyarakat, yaitu mendapatkan ilmu baru yang dapat di praktikan secara langsung dengan bibit tanaman yang telah dibagikan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Kebun Gizi Tahan Inflasi

Pada Gambar 2 menunjukkan proses kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kebun gizi anti inflasi. Makna dari anti inflasi sejatinya sebagai bentuk antisipasi warga terhadap kenaikan bahan kebutuhan pokok, sehingga dengan adanya kebun gizi ini masyarakat dapat secara swadaya menyediakan kebutuhan sehari-hari tanpa harus membeli. Tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman sayuran, cabe, beberapa jenis tanaman yang termasuk di dalam apotik hidup dan warung hidup.

Selama kegiatan diselenggarakan hingga proses pendampingan dan perawatan, warga masyarakat sangat antusias mengikutinya. Meskipun kegiatan seperti ini menjadi hal biasa bagi warga, namun kehadiran mahasiswa dan tim pengabdian ke desa memberikan nuansa baru bagi warga setempat. Harapan terbesar dari kegiatan ini yaitu warga masyarakat dapat termotivasi untuk mengolah dan memanfaatkan lahannya sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Ayuningtyas dkk., 2020) yang menanam aneka sayuran di lahan pekarangan rumah, selanjutnya (Kurniasih & Adiando, 2018) mengembangkan kebun keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun upaya lain dilakukan oleh (Khuluq dkk., 2023) yang membudidayakan kebun keluarga untuk mengatasi kasus stunting di wilayah Giyanti. (Wahyuntari dkk., 2019) mengembangkan warung gizi keluarga untuk meningkatkan kesehatan dan keseimbangan gizi ibu dan balita.

Optimalisasi pekarangan dalam peningkatan gizi sebenarnya meliputi aspek yang kompleks, tidak hanya penanaman sayur atau buah saja, melainkan harus memenuhi semua aspek meliputi sumber energi misalnya jagung, umbi-umbian. Sumber protein nabati seperti sayur-sayuran, dan sumber protein hewani yakni dengan memelihara ternak atau ikan di pekarangan rumah dapat dijadikan alternatifnya. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam beranekaragam tanaman pangan dan memelihara ternak kecil, dapat membantu pemenuhan gizi keluarga terutama sayur mayur, bumbu dapur, dan lauk pauk (Ayuningtyas dkk., 2020; Wahyuntari dkk., 2019).

Dalam proses perawatannya kebun gizi keluarga sejatinya tidak memerlukan perawatan secara khusus, namun selayaknya tanaman buah dan sayur per dilakukan perawatan secara rutin dan menggunakan metode tanah yang tepat, pemilihan bibit yang tepat, pemupukan, dan penyiraman. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan tim pengabdian menghimbau kepada seluruh warga masyarakat agar tetap merawat tanamannya dengan baik dan tidak bersifat insidental.

Secara umum tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Kalijering, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo telah terlaksana dengan baik. Program yang dicanangkan dapat terselenggara sesuai dengan tujuan kegiatan. Perlu dilakukan kegiatan lain untuk mendukung ketahanan pangan warga dan pemenuhan kebutuhan gizi seimbang bagi masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, program pemberdayaan masyarakat melalui rumah gizi keluarga anti inflasi telah dilaksanakan dengan baik. Mitra kegiatan yaitu masyarakat desa Kalijering, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi sekaligus praktek tanaman gizi tahan inflasi. Hasil umpan balik dari masyarakat, didapatkan penilaian bahwa kegiatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin memanfaatkan pekarangan rumahnya, masyarakat merasa mendapatkan wawasan ide yang baru tentang pemanfaatan pekarangan rumah. Diperlukan pengembangan kegiatan pengabdian untuk bidang lain, terutama variasi tanaman, olahan, dan pemberdayaan masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan dan ekonomi masyarakat

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala desa dan segenap perangkat desa Kalijering, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo, para mitra kegiatan yaitu masyarakat desa Kalijering.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, C. E., Jatmika, S. E. D., & Yulianti, R. (2020). Peningkatan Gizi Keluarga melalui Kebun Sayur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 221–226.
- Dewi, M., Rokhayati, T., & Wibawanti, J. M. W. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bedono Pageron Melalui Budidaya Warung Hidup Berbasis Organik dan Penyuluhan Pendidikan. *Surya Abdimas*, 2(2), 32–38.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1). <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/8873>
- Khuluq, H., Sodik, A., Rahayu, T. P., Puspitasari, A. E., Mulyani, A. A., & Zen, A. L. (2023). Penanganan Stunting dengan Peningkatan Gizi Keluarga dan Pemanfaatan Kebun Gizi di Desa Giyanti, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen. 785–792.
- Kurniasih, D. E., & Adianto, J. (2018). Kebun gizi sebagai upaya pemenuhan gizi berbasis masyarakat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(2), 93–97.
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai pangan lestari di masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2 Septembe), 25–30.
- Wahyuntari, E., Wahtini, S., & Mufida, S. L. (2019). Pkm Warung Gizi Keluarga Untuk Kesehatan Ibu Dan Balita. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(2), 104–108.
- Zulfikar, Z., Zuliatin, I., & Azizah, W. F. (2020). Menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan Sistem Tanam Hortikultura di Pekarangan Rumah. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–24.